

dengan tubuh.⁹

Sementara itu, nafs relevansinya dengan kematian tubuh tersebut dalam ayat di atas dapat diartikan dengan nafs, nyawa karena nyawa merupakan tanda adanya kehidupan *al-Hayat*. Kematian ditandai dengan lenyapnya nafas, nyawa kemudian diikuti hilangnya unsur panas, air dan tanah yang terkumpul kembali dengan alam asal kejadiannya.

Dalam tafsir *al-Azhar* disebutkan bahwa kata nafs pada ayat di atas bukanlah berarti diri, melainkan nyawa. Maka tiap-tiap yang bernafas atau yang bernyawa mesti merasakan mati, baik manusia maupun binatang atau apa saja, asal bernyawa mesti merasakan mati.¹⁰

3. Nafs dalam pengertian Jiwa. Allah berfirman dalam Surat al-Fajri ayat 28-30 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الطَّمِينَةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْفُوعَةً
 نَادِيًا فِي عِبَادِي وَادْخُلِي جَنَّتِي (سورة الفجر. ٢٨-٣٠)

Hai Jiwa yang tenang: Kembalilah kepada Tuhanmu dengan

9. Fakhr ad-din Muhammad ar-Razi, *Tafsir al-Fakhr ar-Razi*, Beirut, Dar al-Fikr, 1995, Cet. III, Jilid II, hlm. 100.

10. Najid Abdul Halik Muhammad Saadullah (Hamba), *Tafsir al-Azhar*, Jilid III, Pustaka Darul-Hadith, Jakarta, 1998, hlm. 172.

bukan mengeluh.¹³

Sehubungan dengan nafs dalam ayat di atas ini yang diartikan jiwa, Ar-Razi menjelaskan bahwa pengertian jiwa ini diperoleh karena nafs disini berkaitan dengan ketenangan dan seperti disebutkan dalam ayat al-Qur'an maka tentu yang dimaksudkan adalah jiwa, ruh yaitu *al-Qalb* yang memperoleh ketenangan dengan memahami tentang Allah sebagai *wajib al-Mujud*.¹⁴ Sedangkan Zamakhsyari menyatakan Nafs dalam ayat ini diartikan jiwa, Ruh yang dimasukkan ke dalam diri hamba-hamba Allah.¹⁵

4. Nafs dalam arti Diri, Ke-Aku-an, Pribadi. Dalam hal ini Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 164 yang berbunyi :

قُلْ أَعِينِ اللَّهُ رَبِّيَ وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِذًا عَلَيْهِمْ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ مَنْ أَلَىٰ يَدَيْكُمْ فَارجِعوا فَيبينكم بما كنتم فيه مختلفون (سورة الانعام ١١٤)

13. Haji Abdul Halim Karim Amrullah (Haidari), *Tafsir al-Azhar*, Jilid 10, hal. 100

14. Fakhr ad-Din Mahmud ar-Razi, *Tafsir Ar-Razi*, Jilid 11, hal. 100

15. Ali al-Qasbi Helwan Hal-Haq al-Zamakhsyari, *al-Mawridani, al-Kasyshaf*, Juhara, Jati Syarif Asfab, 1112 H, hal. 251

